
IMPLIKASI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH MADANI PAO-PAO KABUPATEN GOWA

Muh. Sain Hanafy

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
Jl. Sultan Alauddin No. 36 Samata Gowa
Email: mshanafy62@gmail.com

Abstrak:

Penelitian penelitian multi variabel yang terdiri atas variabel penerapan strategi pembelajaran, perilaku belajar, dan hasil belajar peserta didik ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketiga variabel tersebut untuk mengetahui korelasi, baik antara penerapan strategi pembelajaran dengan hasil belajar, antara perilaku belajar dengan hasil belajar, antara penerapan strategi pembelajaran dengan perilaku belajar, maupun antara penerapan strategi pembelajaran secara bersama-sama dengan perilaku belajar dengan hasil belajar peserta didik di MA Madani Paopao Kabupaten Gowa. Penelitian yang bercorak positivistik kuantitatif ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket, lembar observasi, dan studi dokumentasi terhadap populasi yang berjumlah 20 orang guru yang disampel dengan teknik sampel jenuh dan 139 orang peserta didik yang disampel dengan teknik *proportionate stratified random sampling* sebesar 20 % (28 orang) untuk mengungkap data yang dianalisis, baik dengan statistik deskriptif berupa uji t deskriptif maupun dengan statistik inferensial berupa uji korelasi *product moment*, dan uji korelasi ganda (*multiple correlation*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran dan perilaku belajar tidak berkorelasi secara signifikan dengan hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Madani Paopao Kabupaten Gowa.

Abstract:

This multi variables study consisting of variables, namely the application of learning strategies, learning behavior, and student learning outcomes variables was intended to describe the correlation between the application of learning strategies and learning outcomes, the learning behavior and the learning outcomes, the application of learning strategies and learning behavior, and between the application of learning strategies together with learning behavior, the learning outcomes of the students in MA Madani Paopao Gowa. This quantitative positivist research patterned using research instruments such as questionnaires, observation sheets, and documentation. The population of this research was 20 teachers and all of them taken as the sample. While the population of the students was 139 learners and the sample of students was taken using stratified proportionate random sampling technique by 20% (28 people). The data were analyzed using descriptive statistics analysis in the form of t-test, and inferential statistics analysis using the product moment correlation test, and multiple correlation test. The results showed that the correlation between the application of learning strategies, and learning behaviors with the learning outcome of the students of MA Madani Paopao Gowa were not significant.

Kata kunci:

Strategi pembelajaran, perilaku belajar, hasil belajar

PENDIDIKAN merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mendewasakan peserta didik. Sebagai usaha sadar, pendidikan harus direncanakan dan diorganisir untuk mengembangkan potensi peserta didik oleh orang dewasa pada masing-masing lingkungan pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

Tanggung jawab pendidikan dipikulkan kepada guru di lingkungan sekolah untuk menyelenggarakan proses pembelajaran melalui interaksi edukatif antara guru sebagai pendidik dan peserta didik untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Salah satu perangkat pembelajaran yang dipersyaratkan dimiliki oleh guru adalah strategi pembelajaran. Terdapat dua jenis strategi pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*), dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student-centered approaches*). (Hamruni, 2012: 6). Kedua jenis pendekatan pembelajaran tersebut diaplikasikan oleh guru dalam bentuk Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE), Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI), Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK), Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPMB), Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL), dan Strategi Pembelajaran Aktif (SPA). Efektivitas penerapan strategi pembelajaran tersebut sangat ditentukan oleh beberapa faktor terutama oleh guru sebagai tokoh sentral dalam memengaruhi perilaku belajar peserta didik yang pada akhirnya berimplikasi pada hasil belajarnya.

Setiap perilaku belajar peserta didik selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik, yaitu terjadinya perubahan secara intensional, positif dan aktif, serta efektif dan fungsional. (Muhibbin Syah, 2010: 114). Perubahan-perubahan tersebut terjadi sebagai implikasi beberapa faktor yang secara garis besar dibedakan atas faktor internal (keadaan fisiologis dan psikologis) peserta didik, faktor eksternal (kondisi lingkungan sekitar) peserta didik, dan faktor pendekatan belajar (upaya belajar) peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan belajar.

Sebagai salah satu faktor yang memengaruhi perilaku dan hasil belajar peserta didik, strategi pembelajaran perlu mendapat perhatian bagi guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, implikasi penerapan strategi pembelajaran dan perilaku belajar terhadap hasil belajar peserta didik menjadi urgen untuk diteliti di Madrasah Aliyah Madani Paopao Kabupaten Gowa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu bagaimana implikasi penerapan strategi pembelajaran

terhadap perilaku belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Madani Paopao Kabupaten Gowa?

KAJIAN TEORETIS

Penerapan Strategi Pembelajaran

Strategi dalam konteks pembelajaran, dijumpai dalam beberapa literatur. Abuddin Nata menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yaitu langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar. (Abuddin Nata, 2009: 209). Strategi pembelajaran dalam konteks ini dimaknai sebagai langkah guru dalam menggerakkan peserta didik agar melakukan kegiatan belajar atas kemauan dan kesadaran sendiri untuk mengoptimalkan segenap kemampuan yang dimilikinya.

Strategi pembelajaran merupakan upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan efektif. (Ahmad Sabri, 2005: 1). Oleh karena itu, guru berperan mengkondisikan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas belajar agar memperoleh hasil yang efektif.

Berbagai sumber rujukan dalam mengkaji teori sebagai landasan ditemukan ragam strategi pembelajaran yang secara umum dibedakan atas; (1) Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE), (2) Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI), (3) Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL), (4) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM), dan (5) Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK).

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. (Hamruni, 2012: 73). Strategi pembelajaran ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. (Wina Sanjaya, 2008: 299).

Selain ekspositori, terdapat strategi pembelajaran inkuiri yang merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. (Wina Sanjaya, 2008: 303) Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik. Strategi lain yang dikenal dalam praktik pembelajaran adalah Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL). Pembelajaran kontekstual sebagai sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola

yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari peserta didik.

Salah satu strategi yang penting dalam menyelenggarakan pembelajaran adalah Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM), yaitu suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. (Kunandar, 2008: 35). Strategi pembelajaran ini lebih menekankan arti penting berpikir dalam kaitannya dengan dunia nyata yang dialami peserta didik.

Strategi pembelajaran merupakan faktor penting dalam suatu proses pembelajaran. Guru sebagai sentral figur dalam pembelajaran diharapkan dapat memilih dan menerapkan strategi yang dapat memberi peluang kepada peserta didik untuk belajar secara demokratis dan merangsang timbulnya inspirasi, kreasi, inovasi, mencari, menemukan, dan menyelesaikan masalah dengan usahanya sendiri. Dengan strategi yang tepat, peserta didik didorong untuk bisa memperoleh pengetahuan dengan aktivitas, kreativitas, dan caranya sendiri sehingga tumbuh kemampuan dan kecintaannya pada kegiatan belajar.

Perilaku Belajar

Perilaku belajar adalah aktivitas belajar peserta didik yang dibedakan atas: belajar tanda (*signal learning*) belajar mereaksi rangsangan melalui penguatan (*reinforcement*), belajar membentuk rangkaian atau belajar berantai (*chaining learning*), belajar asosiasi verbal, belajar membedakan hal yang majemuk (*multiple discrimination learning*), belajar konsep (*concept learning*), belajar kaidah atau belajar prinsip (*principle learning*), dan belajar memecahkan masalah (*problem solving learning*).

Bentuk-bentuk Perilaku Belajar

Perilaku belajar mencakup bentuk-bentuk perilaku belajar dan prinsip-prinsip belajar. Bentuk-bentuk perilaku belajar disusun secara hierarkis dari yang paling sederhana sampai yang kompleks yang dimulai dari belajar tanda sampai belajar memecahkan masalah.

Bentuk-bentuk perbuatan belajar mencakup: (a) belajar tanda (*signal learning*), yaitu belajar memberi reaksi (respons) terhadap rangsangan (stimulus), (b) belajar mereaksi rangsangan melalui penguatan (*reinforcement*), yaitu belajar dengan memberi reaksi yang berulang-ulang manakala terjadi penguatan, (c) belajar membentuk rangkaian atau belajar berantai (*chaining learning*), yaitu belajar menghubungkan-hubungkan gejala yang satu dengan yang lain sehingga menjadi satu kesatuan yang berarti, (d) belajar asosiasi verbal, yaitu

memberikan reaksi dalam bentuk kata-kata terhadap rangsangan yang diterimanya, (e) belajar membedakan hal yang majemuk (*multiple discrimination learning*), yaitu memberikan reaksi berbeda terhadap rangsangan yang hampir sama sifatnya, (f) belajar konsep (*concept learning*), yaitu menempatkan objek menjadi satu klasifikasi tertentu, (g) belajar kaidah atau belajar prinsip (*principle learning*), yaitu menghubungkan-hubungkan beberapa konsep, dan (h) belajar memecahkan masalah (*problem solving learning*), yaitu menggabungkan beberapa kaidah atau prinsip untuk memecahkan persoalan. (Departemen Agama RI, 2001: 29).

Bentuk-bentuk perilaku belajar mencakup belajar tanda, belajar mereaksi rangsangan melalui penguatan (*reinforcement*), belajar membentuk rangkaian atau belajar berantai (*chaining learning*), belajar asosiasi verbal, belajar membedakan hal yang majemuk (*multiple discrimination learning*), belajar konsep (*concept learning*), belajar kaidah atau belajar prinsip (*principle learning*), dan belajar memecahkan masalah yang ditandai dengan ciri-ciri perubahan yang spesifik, yaitu perubahan intensional, perubahan positif dan aktif, dan perubahan efektif dan fungsional.

Manifestasi Perilaku Belajar

Perilaku belajar mengandung perubahan dalam diri peserta didik yang pada umumnya dimanifestasikan atau diwujudkan dalam bentuk (a) kebiasaan, (b) keterampilan, (c) pengamatan, (d) berpikir asosiatif dan daya ingat, (e) berpikir rasional, (f) sikap, (g) inhibisi, (h) apresiasi, dan (i) tingkah laku afektif. (Muhabbin Syah, 2010: 116). Manifestasi perilaku atau perbuatan belajar tersebut merupakan perwujudan perubahan dalam diri peserta didik sebagai akibat dari perbuatan belajarnya.

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar merupakan manifestasi kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. (Slameto, 1995: 2). Salah satu bentuk hasil belajar dapat dilihat dari prestasi kognitif dari mata pelajaran yang ditempuh peserta didik pada suatu semester tertentu. (Nana Sudjana, 1984: 190). Prestasi kognitif mencakup enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Penelitian yang dikonsentrasikan pada prestasi akademik ini, dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Karena itu, prestasi akademik peserta didik diukur dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran pada sejumlah mata pelajaran yang telah diprogramkan.

Manifestasi dari hasil belajar adalah terjadinya perubahan perilaku yang meliputi: (1) terbentuk perilaku baru berupa kemampuan aktual maupun potensial, (2) kemampuan itu berlaku dalam waktu yang relatif lama, (3) kemampuan baru itu diperoleh melalui usaha. (Eti Nurhayati, 2011: 96). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar merupakan usaha yang dilakukan dalam waktu yang relatif lama untuk membentuk perilaku baru berupa kemampuan aktual dan potensial.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Didasarkan pada jenis penelitian menurut tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian terapan (*applied research*) yang diarahkan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pembelajaran. Menurut metode yang digunakan, penelitian ini tergolong penelitian survey yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989: 3). Menurut tingkat penjelasannya (*level of explanation*), penelitian ini disebut penelitian asosiatif karena bertujuan untuk mengetahui korelasi antara dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2011: 11). Dilihat dari jenis data dan analisisnya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang mengungkap data berbentuk angka untuk dianalisis dengan menggunakan statistik. (Sugiyono, 2011: 11)

Didasarkan pada jenis penelitian di atas maka penelitian ini termasuk penelitian terapan menurut tujuannya, penelitian survey menurut metodenya, penelitian asosiatif menurut tingkat eksplanasinya, dan penelitian kuantitatif menurut jenis data dan analisisnya.

Populasi dan Sampel

Populasi sebagai generalisasi wilayah yang menjadi subjek dan objek penelitian, mencakup seluruh guru pada MA Madani Paopao Kabupaten Gowa yang berjumlah 20 orang guru sehingga ditarik sampel dengan teknik sampel jenuh di mana semua anggota populasi merupakan anggota sampel. Sedangkan peserta didik yang berjumlah 139 orang dilakukan penarikan sampel dengan *proportionate stratified random sampling* yang ditetapkan sebesar 20% pada setiap jenjang kelas, sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar $0,20 \times 139 = 27,8 = 28$ orang peserta didik.

Instrumen Penelitian

Terdapat beberapa jenis instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data lapangan, yaitu:

1. Daftar angket sebagai instrumen kunci yang digunakan untuk mengungkap data tentang penerapan strategi pembelajaran di MA Madani Paopao.
2. Lembar pengamatan, yaitu daftar catatan yang berisi hal-hal yang dijadikan sebagai acuan mengamati secara dekat sasaran pengamatan sehubungan dengan perilaku belajar peserta didik di MA Madani Paopao
3. Studi dokumentasi, yaitu peneliti melakukan penelusuran dokumen sehubungan dengan hasil belajar peserta didik di MA Madani Paopao.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis dan interpretasi data sebagai gambaran penerapan cara berpikir penalaran pada proses penelitian (John W. Best, 1982: 244), dilakukan untuk menguji hipotesis statistik. Didasarkan pada jenis hipotesis statistik yang dibedakan atas hipotesis deskriptif dan asosiatif, maka analisis data dengan teknik statistik menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

HASIL PENELITIAN

Penerapan Strategi Pembelajaran di MA Madani Paopao

Strategi pembelajaran kegiatan guru dan peserta didik mencakup Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE), Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI), Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL), Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM), dan Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK). Strategi pembelajaran telah diterapkan dalam proses pembelajaran di MA Madani dalam sejumlah indikator penelitian yang dirumuskan dalam bentuk instrumen penelitian sehingga diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Akumulasi data tentang penerapan strategi pembelajaran

| Nomor Angket | Kategori Jawaban Responden | | | | Skor |
|--------------|----------------------------|--------|---------------|--------------|------|
| | Sangat Sering | Sering | Kadang-kadang | Tidak Pernah | |
| 1. | 3 | 16 | 1 | 0 | 62 |
| 2. | 3 | 15 | 2 | 0 | 61 |
| 3. | 3 | 12 | 4 | 1 | 57 |
| 4. | 5 | 13 | 2 | 0 | 63 |
| 5. | 0 | 14 | 6 | 0 | 54 |
| 6. | 0 | 15 | 4 | 1 | 54 |
| 7. | 2 | 14 | 4 | 0 | 58 |
| 8. | 0 | 18 | 2 | 0 | 58 |
| 9. | 3 | 17 | 0 | 0 | 63 |
| 10. | 3 | 14 | 3 | 0 | 60 |
| 11. | 6 | 14 | 0 | 0 | 66 |
| 12. | 5 | 15 | 0 | 0 | 65 |
| 13. | 9 | 11 | 0 | 0 | 69 |
| 14. | 7 | 11 | 2 | 0 | 65 |
| 15. | 5 | 15 | 0 | 0 | 65 |

| | | | | | |
|--------|---|----|---|---|------|
| 16. | 3 | 12 | 4 | 1 | 57 |
| 17. | 7 | 9 | 3 | 1 | 62 |
| 18. | 4 | 13 | 2 | 1 | 60 |
| 19. | 9 | 11 | 0 | 0 | 69 |
| 20. | 5 | 4 | 7 | 4 | 50 |
| 21. | 0 | 17 | 2 | 1 | 56 |
| 22. | 8 | 12 | 0 | 0 | 68 |
| 23. | 4 | 9 | 6 | 1 | 56 |
| 24. | 3 | 16 | 1 | 0 | 62 |
| 25. | 2 | 16 | 2 | 0 | 60 |
| 26. | 3 | 16 | 1 | 0 | 62 |
| 27. | 0 | 18 | 2 | 0 | 58 |
| 28. | 2 | 14 | 3 | 1 | 57 |
| Jumlah | | | | | 1697 |

Sesuai dengan data hasil penelitian tersebut diperoleh skor sebesar 1697 dengan skor ideal sebesar $4 \times 28 \times 20 = 2240$, sehingga diperoleh persentase sebesar $1697 : 2240 \times 100\% = 75,759\%$ dan skor rerata sebesar $1697 : 28 : 20 = 3,030$ yang lebih dekat pada angka 3 dengan kategori sering. Dengan demikian, strategi pembelajaran sering diterapkan di MA Madani Paopao.

Perilaku Belajar Peserta Didik di MA Madani Paopao Kabupaten Gowa

Perilaku belajar peserta didik yang dimanifestasikan dalam bentuk kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir asosiatif, berpikir rasional, sikap, inhibisi, apresiasi, dan tingkah laku afektif, merupakan perubahan yang bersifat intensional, positif dan aktif, serta efektif dan fungsional. Melalui pengembangan instrumen penelitian diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Akumulasi data tentang perilaku belajar peserta didik

| Nomor Observan | Wujud Perilaku Belajar | | | | | | | | | Skor | Persentase |
|----------------|------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|------|------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | | |
| 1. | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 27 | 75 |
| 2. | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 30 | 83 |
| 3. | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 23 | 64 |
| 4. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | 75 |
| 5. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | 75 |
| 6. | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 25 | 69 |
| 7. | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 24 | 67 |
| 8. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | 75 |
| 9. | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 29 | 81 |
| 10. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | 75 |
| 11. | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 | 72 |
| 12. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | 75 |
| 13. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | 75 |
| 14. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | 75 |
| 15. | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 23 | 64 |
| 16. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | 75 |
| 17. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | 75 |
| 18. | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 | 78 |

| | | | | | | | | | | | |
|--------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|------|
| 19. | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 29 | 81 |
| 20. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | 75 |
| 21. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | 75 |
| 22. | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 30 | 83 |
| 23. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | 75 |
| 24. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | 75 |
| 25. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | 75 |
| 26. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | 75 |
| 27. | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 24 | 67 |
| 28. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | 75 |
| Jumlah | | | | | | | | | | 750 | 2084 |

Keterangan:

- 1 = Manifestasi perilaku belajar dalam bentuk kebiasaan
- 2 = Manifestasi perilaku belajar dalam bentuk keterampilan
- 3 = Manifestasi perilaku belajar dalam bentuk pengamatan
- 4 = Manifestasi perilaku belajar dalam bentuk berpikir asosiatif
- 5 = Manifestasi perilaku belajar dalam bentuk berpikir rasional
- 6 = Manifestasi perilaku belajar dalam bentuk sikap
- 7 = Manifestasi perilaku belajar dalam bentuk inhibisi
- 8 = Manifestasi perilaku belajar dalam bentuk apresiasi
- 9 = Manifestasi perilaku belajar dalam bentuk tingkah laku afektif

Skor (1 – 4)

- 1 = Tidak konsisten
- 2 = Kurang konsisten
- 3 = Mulai konsisten
- 4 = Selalu konsisten

Sesuai dengan data hasil penelitian tersebut diperoleh skor sebesar 750 dengan skor ideal sebesar $4 \times 28 \times 9 = 1008$, sehingga diperoleh persentase sebesar $750 : 1008 \times 100\% = 74,404\%$ dan skor rerata sebesar $750 : 28 : 9 = 2,976$ yang lebih dekat pada angka 3 dengan kategori mulai konsisten. Dengan demikian, perilaku belajar tampak mulai konsisten di kalangan peserta didik di MA Madani Paopao Kabupaten Gowa.

Hasil Belajar Peserta Didik di MA Madani Paopao Kabupaten Gowa

Hasil belajar merupakan manifestasi kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya sebagaimana yang ditunjukkan dengan nilai rerata peserta didik pada semester berjalan di MA Madani Paopao sebagai berikut:

Tabel 3. Skor rerata hasil belajar peserta didik

| Nomor | Nilai Menurut Semester | | Skor Rerata |
|-------|------------------------|---------------|-------------|
| | Semester Ganjil | Semeter Genap | |
| 1. | 77 | 77 | 77 |
| 2. | 77 | 79 | 78 |

| | | | |
|--------|----|----|------|
| 3. | 79 | 79 | 79 |
| 4. | 78 | 78 | 78 |
| 5. | 82 | 84 | 83 |
| 6. | 78 | 76 | 77 |
| 7. | 75 | 77 | 76 |
| 8. | 77 | 77 | 77 |
| 9. | 76 | 78 | 77 |
| 10. | 85 | 83 | 84 |
| 11. | 80 | 86 | 83 |
| 12. | 84 | 82 | 83 |
| 13. | 85 | 85 | 85 |
| 14. | 85 | 87 | 86 |
| 15. | 75 | 77 | 76 |
| 16. | 77 | 79 | 78 |
| 17. | 75 | 75 | 75 |
| 18. | 75 | 77 | 76 |
| 19. | 77 | 77 | 77 |
| 20. | 75 | 77 | 76 |
| 21. | 75 | 79 | 77 |
| 22. | 77 | 81 | 79 |
| 23. | 85 | 87 | 86 |
| 24. | 85 | 85 | 85 |
| 25. | 85 | 83 | 84 |
| 26. | 84 | 86 | 85 |
| 27. | 82 | 84 | 83 |
| 28. | 80 | 82 | 81 |
| Jumlah | | | 2241 |

Sesuai dengan data hasil penelitian tersebut diperoleh skor sebesar 2241 dengan skor ideal sebesar $28 \times 100 = 2800$, sehingga diperoleh persentase sebesar $2241 : 2800 \times 100\% = 80,036\%$ dan skor rerata sebesar $2241 : 28 = 80,036$ yang berkategori tinggi. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik di MA Madani Paopao Kabupaten Gowa termasuk dalam kategori tinggi.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian Hipotesis Deskriptif

1. Pengujian Hipotesis Deskriptif Variabel X_1

Berdasarkan skor hasil penelitian dilakukan pengujian hipotesis deskriptif. Nilai yang dihipotesiskan untuk penerapan strategi pembelajaran adalah paling tinggi 75% dari nilai ideal sebesar $4 \times 20 \times 28 = 2240 : 20 = 112$. Ini berarti bahwa $0,75 \times 112 = 84$. Hipotesis statistiknya dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu \leq 75\% \quad 0,75 \times 84 = 63 \quad \text{dan} \quad H_a : \mu > 75\% > 0,75 \times 84 = 63$$

Tabel 4. Tabel penolong untuk pengujian hipotesis deskriptif variabel X_1

| No. | X_1 | $X_1 (X_1 - \bar{X}_1)$ | X_1^2 |
|-----|-------|-------------------------|---------|
| 1 | 62 | 1 | 1 |
| 2 | 61 | 0 | 0 |

| | | | |
|------|-------------------------------|------|-----|
| 3 | 57 | - 4 | 16 |
| 4 | 63 | 2 | 4 |
| 5 | 54 | - 7 | 49 |
| 6 | 54 | - 7 | 49 |
| 7 | 58 | - 3 | 9 |
| 8 | 58 | - 3 | 9 |
| 9 | 63 | 2 | 4 |
| 10 | 60 | - 1 | 1 |
| 11 | 66 | 5 | 25 |
| 12 | 65 | 4 | 16 |
| 13 | 69 | 8 | 64 |
| 14 | 65 | 4 | 16 |
| 15 | 65 | 4 | 16 |
| 16 | 57 | - 4 | 16 |
| 17 | 62 | 1 | 1 |
| 18 | 60 | - 1 | 1 |
| 19 | 69 | 8 | 64 |
| 20 | 50 | - 11 | 121 |
| 21 | 56 | - 5 | 25 |
| 22 | 68 | 7 | 49 |
| 23 | 56 | - 5 | 25 |
| 24 | 62 | 1 | 1 |
| 25 | 60 | -1 | 1 |
| 26 | 62 | 1 | 1 |
| 27 | 58 | - 3 | 9 |
| 28 | 57 | - 4 | 16 |
| Jml. | $X_1 = 1697$ $\bar{X}_1 = 61$ | 0 | 613 |

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \mu_0}{\frac{s}{N}} = \frac{61 - 63}{\frac{24,759}{5,292}} = \frac{- 2}{4,679} = - 0,427$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan derajat kebebasan (dk) = n – 1 (28 – 1) = 27 dan taraf kesalahan = 5% untuk uji satu pihak (*one tail test*). Berdasarkan dk = 27 dan = 5% untuk uji satu pihak (*one tail test*), ternyata harga t tabel = 1,703 sehingga t hitung = - 0,427 < t tabel = 1,703 maka jatuh pada daerah penerimaan H₀. Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran di MA Madani Paopao Kabupaten Gowa paling tinggi 75% dari yang diharapkan dinyatakan diterima atau tidak terdapat perbedaan antara yang diduga dalam populasi dengan data yang terkumpul dari sampel.

Melalui perhitungan ditemukan rerata penerapan strategi pembelajaran di MA Madani Paopao 1697 : 2240 x 100% = 75,759% (perbedaan tidak berarti disebabkan adanya pembulatan. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran di MA Madani Paopao, sama dengan nilai yang diduga.

1. Pengujian Hipotesis Deskriptif Variabel X_2

Berdasarkan skor hasil penelitian dilakukan pengujian hipotesis deskriptif. Nilai yang dihipotesiskan untuk perilaku belajar peserta didik paling tinggi 75% dari nilai ideal sebesar $4 \times 9 \times 28 = 1008 : 28 = 36$. Ini berarti bahwa $0,75 \times 36 = 27$. Hipotesis statistiknya dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu \leq 75\% \quad 0,75 \times 36 = 27$$

$$H_a : \mu > 75\% > 0,75 \times 36 = 27$$

Tabel 5. Tabel penolong untuk pengujian hipotesis deskriptif variabel X_2

| No. | X_2 | $X_2 (X_2 - \bar{X}_2)$ | X_2^2 |
|------|------------------------------------|-------------------------|---------|
| 1 | 27 | 0,21 | 0,044 |
| 2 | 30 | 3,21 | 10,304 |
| 3 | 23 | - 3,79 | 14,364 |
| 4 | 27 | 0,21 | 0,044 |
| 5 | 27 | 0,21 | 0,044 |
| 6 | 25 | - 1,79 | 3,204 |
| 7 | 24 | - 2,79 | 7,784 |
| 8 | 27 | 0,21 | 0,044 |
| 9 | 29 | 2,21 | 4,884 |
| 10 | 27 | 0,21 | 0,044 |
| 11 | 26 | - 0,79 | 0,624 |
| 12 | 27 | 0,21 | 0,044 |
| 13 | 27 | 0,21 | 0,044 |
| 14 | 27 | 0,21 | 0,044 |
| 15 | 23 | - 3,79 | 14,364 |
| 16 | 27 | 0,21 | 0,044 |
| 17 | 27 | 0,21 | 0,044 |
| 18 | 28 | 1,21 | 1,464 |
| 19 | 29 | 2,21 | 4,884 |
| 20 | 27 | 0,21 | 0,044 |
| 21 | 27 | 0,21 | 0,044 |
| 22 | 30 | 3,21 | 10,304 |
| 23 | 27 | 0,21 | 0,044 |
| 24 | 27 | 0,21 | 0,044 |
| 25 | 27 | 0,21 | 0,044 |
| 26 | 27 | 0,21 | 0,044 |
| 27 | 24 | - 2,79 | 7,784 |
| 28 | 27 | 0,21 | 0,044 |
| Jml. | $X_1 = \frac{750}{28} X_1 = 26,79$ | 0 | 80,712 |

$$t = \frac{\bar{X}_2 - \mu_0}{\frac{s}{N}} = \frac{26,79 - 27}{\frac{8,984}{5,292}} = \frac{- 0,21}{1,698} = - 0,127$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan derajat kebebasan ($dk = n - 1$) ($28 - 1$) = 27 dan taraf kesalahan = 5% untuk uji satu pihak (*one tail test*). Berdasarkan $dk = 27$ dan = 5% untuk uji satu pihak (*one tail test*), ternyata harga t tabel = 1,703 sehingga $t \text{ hitung} = -0,127 < t \text{ tabel} = 1,703$ maka jatuh pada daerah penerimaan H_0 . Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa perilaku belajar peserta didik di MA Madani Paopao Kabupaten Gowa paling tinggi 75% dari yang diharapkan dinyatakan diterima atau tidak terdapat perbedaan antara yang diduga dalam populasi dengan data yang terkumpul dari sampel.

Melalui perhitungan pada sampel ditemukan rerata perilaku belajar peserta didik di MA Madani Paopao $750 : 1008 \times 100\% = 74,405\%$. Dengan demikian, perilaku belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Madani Paopao Kabupaten Gowa, sama dengan nilai yang diduga, yaitu paling tinggi 75%.

3. Pengujian Hipotesis Deskriptif Variabel Y

Berdasarkan skor hasil penelitian dilakukan pengujian hipotesis deskriptif. Nilai yang dihipotesiskan untuk hasil belajar peserta didik paling tinggi 75% dari nilai ideal sebesar $75 \times 28 = 2100 : 28 = 75$. Ini berarti bahwa $0,75 \times 75 = 56,27$. Hipotesis statistiknya dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu \leq 75\% \quad 0,75 \times 75 = 56,27$$

$$H_a : \mu > 75\% > 0,75 \times 36 = 56,27$$

Tabel 5. Tabel penolong untuk pengujian hipotesis deskriptif variabel Y

| No. | Y | y (Y - \bar{Y}) | Y ² |
|-----|----|--------------------|----------------|
| 1 | 77 | - 3 | 9 |
| 2 | 78 | - 2 | 4 |
| 3 | 79 | - 1 | 1 |
| 4 | 78 | - 2 | 4 |
| 5 | 83 | 3 | 9 |
| 6 | 77 | - 3 | 9 |
| 7 | 76 | - 4 | 16 |
| 8 | 77 | - 3 | 9 |
| 9 | 77 | - 3 | 9 |
| 10 | 84 | 4 | 16 |
| 11 | 83 | 3 | 9 |
| 12 | 83 | 3 | 9 |
| 13 | 85 | 5 | 25 |
| 14 | 86 | 6 | 36 |
| 15 | 76 | - 4 | 16 |
| 16 | 78 | - 2 | 4 |
| 17 | 75 | - 5 | 25 |
| 18 | 76 | - 4 | 16 |
| 19 | 77 | - 3 | 9 |
| 20 | 76 | - 4 | 16 |

| | | | |
|------|------------------------------------|-----|-----|
| 21 | 77 | - 3 | 9 |
| 22 | 79 | - 1 | 1 |
| 23 | 86 | 6 | 36 |
| 24 | 85 | 5 | 25 |
| 25 | 84 | 4 | 16 |
| 26 | 85 | 5 | 25 |
| 27 | 83 | 3 | 9 |
| 28 | 81 | 1 | 1 |
| Jml. | $\sum X_1 = 2241$ $\bar{X}_1 = 80$ | 0 | 373 |

$$t = \frac{\bar{X}_2 - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{N}}} = \frac{80 - 56,27}{\frac{19,313}{\sqrt{28}}} = \frac{23,73}{3,650} = 6,501$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan derajat kebebasan (dk) = n - 1 (28 - 1) = 27 dan taraf kesalahan = 5% untuk uji satu pihak (*one tail test*). Berdasarkan dk = 27 dan = 5% untuk uji satu pihak (*one tail test*), ternyata harga t tabel = 1,703 sehingga t hitung = 6,501 > t tabel = 1,703 maka jatuh pada daerah penolakan H₀. Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik di MA Madani Paopao Kabupaten Gowa paling tinggi 75% dari yang diharapkan dinyatakan ditolak atau terdapat perbedaan antara yang diduga dalam populasi dengan data yang terkumpul dari sampel.

Melalui perhitungan pada sampel ditemukan rerata hasil belajar peserta didik di MA Madani Paopao sebesar 2241 : 28 = 80,036. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Madani Paopao Kabupaten Gowa lebih besar dari nilai yang diduga (80,036 > 75).

Pengujian Hipotesis Asosiatif

1. Uji Korelasi Antara Variabel X₁ dengan Y

Berdasarkan data hasil penelitian, hipotesis yang menyatakan Ho = 0 atau H1 ≠ 0 diuji dengan menggunakan uji korelasi Product Moment sesuai rumus sebagai berikut:

$$r_{X_1Y} = \frac{\sum x_1y}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum y^2)}}$$

Tabel 6. Tabel penolong untuk pengujian hipotesis asosiatif variabel X₁ dengan Y

| No. | X ₁ | Y | x ₁ (X ₁ - \bar{X}_1) | y (Y - \bar{Y}) | x ₁ ² | y ² | x ₁ y |
|-----|----------------|----|--|--------------------|-----------------------------|----------------|------------------|
| 1 | 62 | 77 | 1 | - 3 | 1 | 9 | - 3 |
| 2 | 61 | 78 | 0 | - 2 | 0 | 4 | 0 |
| 3 | 57 | 79 | - 4 | - 1 | 16 | 1 | 4 |

| | | | | | | | |
|--------|----|----|-----|----|-----|-----|-----|
| 4 | 63 | 78 | 2 | -2 | 4 | 4 | -4 |
| 5 | 54 | 83 | -7 | 3 | 49 | 9 | -21 |
| 6 | 54 | 77 | -7 | -3 | 49 | 9 | 21 |
| 7 | 58 | 76 | -3 | -4 | 9 | 16 | 12 |
| 8 | 58 | 77 | -3 | -3 | 9 | 9 | 9 |
| 9 | 63 | 77 | 2 | -3 | 4 | 9 | -6 |
| 10 | 60 | 84 | -1 | 4 | 1 | 16 | -4 |
| 11 | 66 | 83 | 5 | 3 | 25 | 9 | 15 |
| 12 | 65 | 83 | 4 | 3 | 16 | 9 | 12 |
| 13 | 69 | 85 | 8 | 5 | 64 | 25 | 40 |
| 14 | 65 | 86 | 4 | 6 | 16 | 36 | 24 |
| 15 | 65 | 76 | 4 | -4 | 16 | 16 | -16 |
| 16 | 57 | 78 | -4 | -2 | 16 | 4 | 8 |
| 17 | 62 | 75 | 1 | -5 | 1 | 25 | -5 |
| 18 | 60 | 76 | -1 | -4 | 1 | 16 | 4 |
| 19 | 69 | 77 | 8 | -3 | 64 | 9 | -24 |
| 20 | 50 | 76 | -11 | -4 | 121 | 16 | 44 |
| 21 | 56 | 77 | -5 | -3 | 25 | 9 | 15 |
| 22 | 68 | 79 | 7 | -1 | 49 | 1 | -7 |
| 23 | 56 | 86 | -5 | 6 | 25 | 36 | -30 |
| 24 | 62 | 85 | 1 | 5 | 1 | 25 | 5 |
| 25 | 60 | 84 | -1 | 4 | 1 | 16 | -4 |
| 26 | 62 | 85 | 1 | 5 | 1 | 25 | 5 |
| 27 | 58 | 83 | -3 | 3 | 9 | 9 | -9 |
| 28 | 57 | 81 | -4 | 1 | 16 | 1 | -4 |
| Jumlah | | | | | 613 | 373 | 81 |

$$r_{x_1y} = \frac{x_1y}{(\sum x_1^2)(\sum y^2)} = \frac{81}{(613)(373)} = \frac{81}{(24,759)(19,313)} = \frac{81}{478,171} = 0,169$$

Harga r hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga kritis r pada tabel untuk taraf signifikan 5% dan $df/db - N - 2 = 28 - 2 = 26$ dan diperoleh r hitung sebesar 0,388, ternyata r hitung = 0,169 < t tabel = 0,388 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran tidak berkorelasi secara positif dengan hasil belajar peserta didik di MA Madani Paopao Kabupaten Gowa.

Korelasi (hubungan) tersebut baru berlaku untuk sampel yang diperlakukan. Untuk menguji signifikansi korelasi (hubungan), yaitu apakah korelasi (hubungan) yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, digunakan uji signifikansi korelasi *product moment*, sesuai rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2} = \frac{0,169 \sqrt{28-2}}{1-(0,169)^2} = \frac{0,169(5,099)}{0,971} = \frac{0,862}{0,985} = 0,875$$

Berdasarkan perhitungan maka t hitung = 0,875 untuk uji signifikansi dengan uji dua pihak (*two tail test*) jatuh pada daerah penerimaan H_0 sehingga

dapat dinyatakan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara penerapan strategi pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik di MA Madani Paopao Kabupaten Gowa. Jadi, dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi di mana sampel yang 28 orang diambil.

2. Uji Korelasi Antara Variabel X_2 dengan Y

Berdasarkan data hasil penelitian, hipotesis statistik yang menyatakan $H_0 = 0$ atau $H_1 \neq 0$ diuji dengan menggunakan uji korelasi Product moment sebagai berikut:

Tabel 7. Tabel penolong untuk pengujian hipotesis asosiatif variabel X_2 dengan Y

| No. | X_2 | Y | $x_2 (X_2 - \bar{X}_2)$ | $y (Y - \bar{Y})$ | x_2^2 | y^2 | x_2y |
|--------|-------|----|-------------------------|-------------------|---------|-------|--------|
| 1 | 27 | 77 | 0,21 | - 3 | 0,044 | 9 | - 0,63 |
| 2 | 30 | 78 | 3,21 | - 2 | 10,304 | 4 | - 6,42 |
| 3 | 23 | 79 | - 3,79 | - 1 | 14,364 | 1 | 3,79 |
| 4 | 27 | 78 | 0,21 | - 2 | 0,044 | 4 | - 0,42 |
| 5 | 27 | 83 | 0,21 | 3 | 0,044 | 9 | 0,63 |
| 6 | 25 | 77 | - 1,79 | - 3 | 3,204 | 9 | 5,37 |
| 7 | 24 | 76 | - 2,79 | - 4 | 7,784 | 16 | 11,16 |
| 8 | 27 | 77 | 0,21 | - 3 | 0,044 | 9 | - 0,63 |
| 9 | 29 | 77 | 2,21 | - 3 | 4,884 | 9 | - 6,63 |
| 10 | 27 | 84 | 0,21 | 4 | 0,044 | 16 | 0,84 |
| 11 | 26 | 83 | - 0,79 | 3 | 0,624 | 9 | - 2,37 |
| 12 | 27 | 83 | 0,21 | 3 | 0,044 | 9 | 0,63 |
| 13 | 27 | 85 | 0,21 | 5 | 0,044 | 25 | 1,05 |
| 14 | 27 | 86 | 0,21 | 6 | 0,044 | 36 | 1,26 |
| 15 | 23 | 76 | - 3,79 | - 4 | 14,364 | 16 | 15,16 |
| 16 | 27 | 78 | 0,21 | - 2 | 0,044 | 4 | - 0,42 |
| 17 | 27 | 75 | 0,21 | - 5 | 0,044 | 25 | - 1,05 |
| 18 | 28 | 76 | 1,21 | - 4 | 1,464 | 16 | - 4,84 |
| 19 | 29 | 77 | 2,21 | - 3 | 4,884 | 9 | - 6,63 |
| 20 | 27 | 76 | 0,21 | - 4 | 0,044 | 16 | - 0,84 |
| 21 | 27 | 77 | 0,21 | - 3 | 0,044 | 9 | - 0,63 |
| 22 | 30 | 79 | 3,21 | - 1 | 10,304 | 1 | - 3,21 |
| 23 | 27 | 86 | 0,21 | 6 | 0,044 | 36 | 1,26 |
| 24 | 27 | 85 | 0,21 | 5 | 0,044 | 25 | 1,05 |
| 25 | 27 | 84 | 0,21 | 4 | 0,044 | 16 | 0,84 |
| 26 | 27 | 85 | 0,21 | 5 | 0,044 | 25 | 1,05 |
| 27 | 24 | 83 | - 2,79 | 3 | 7,784 | 9 | - 8,37 |
| 28 | 27 | 81 | 0,21 | 1 | 0,044 | 1 | 0,21 |
| Jumlah | | | | | 80,712 | 373 | 2,26 |

$$r_{x_1y} = \frac{x_2y}{(x_2^2)(y^2)} = \frac{2,26}{(80,712)(373)} = \frac{2,26}{(8,984)(19,313)} = \frac{2,26}{173,508} = 0,013$$

Harga r hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga ktirik r pada tabel untuk taraf signifikan 5% dan $df/db - N - 2 = 28 - 2 = 26$ dan diperoleh r hitung sebesar 0,388, ternyata $r \text{ hitung} = 0,013 < t \text{ tabel} = 0,388$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar peserta didik tidak berkorelasi secara positif dengan hasil belajar peserta didik di MA Madani Paopao Kabupaten Gowa.

Korelasi (hubungan) tersebut baru berlaku untuk sampel yang diperlakukan. Untuk menguji signifikansi korelasi (hubungan), yaitu apakah korelasi (hubungan) yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, digunakan uji signifikansi korelasi *product moment*, sesuai rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,013 \sqrt{28-2}}{\sqrt{1-(0,013)^2}} = \frac{0,013 (5,099)}{0,999} = \frac{0,066}{0,999} = 0,066$$

Berdasarkan perhitungan maka t hitung = 0,066 untuk uji signifikansi dengan uji dua pihak (*two tail test*) jatuh pada daerah penerimaan H_0 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara perilaku belajar dengan hasil belajar peserta didik di MA Madani Paopao Kabupaten Gowa. Jadi dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi di mana sampel yang 28 orang diambil.

3. Uji Korelasi Antara Variabel X_1 dengan X_2

Berdasarkan data hasil penelitian, hipotesis yang menyatakan $H_0 = 0$ atau $H_1 \neq 0$ diuji dengan menggunakan uji korelasi Product moment berikut:

Tabel 7. Tabel penolong untuk pengujian hipotesis asosiatif variabel X_1 dengan X_2

| No. | X_1 | X_2 | $x_1 (X_1 - \bar{X}_1)$ | $x_2 (X_2 - \bar{X}_2)$ | x_1^2 | x_2^2 | $x_1 x_2$ |
|-----|-------|-------|-------------------------|-------------------------|---------|---------|-----------|
| 1 | 62 | 27 | 1 | 0,21 | 1 | 0,044 | 0,21 |
| 2 | 61 | 30 | 0 | 3,21 | 0 | 10,304 | 0 |
| 3 | 57 | 23 | - 4 | - 3,79 | 16 | 14,364 | 15,16 |
| 4 | 63 | 27 | 2 | 0,21 | 4 | 0,044 | 0,42 |
| 5 | 54 | 27 | - 7 | 0,21 | 49 | 0,044 | - 1,47 |
| 6 | 54 | 25 | - 7 | - 1,79 | 49 | 3,204 | - 12,53 |
| 7 | 58 | 24 | - 3 | - 2,79 | 9 | 7,784 | 8,37 |
| 8 | 58 | 27 | - 3 | 0,21 | 9 | 0,044 | - 0,63 |
| 9 | 63 | 29 | 2 | 2,21 | 4 | 4,884 | 4,42 |
| 10 | 60 | 27 | - 1 | 0,21 | 1 | 0,044 | - 0,21 |
| 11 | 66 | 26 | 5 | - 0,79 | 25 | 0,624 | - 3,95 |
| 12 | 65 | 27 | 4 | 0,21 | 16 | 0,044 | 0,84 |
| 13 | 69 | 27 | 8 | 0,21 | 64 | 0,044 | 1,68 |
| 14 | 65 | 27 | 4 | 0,21 | 16 | 0,044 | 0,84 |

| | | | | | | | |
|--------|----|----|------|--------|-----|--------|---------|
| 15 | 65 | 23 | 4 | - 3,79 | 16 | 14,364 | - 15,16 |
| 16 | 57 | 27 | - 4 | 0,21 | 16 | 0,044 | - 0,84 |
| 17 | 62 | 27 | 1 | 0,21 | 1 | 0,044 | 0,21 |
| 18 | 60 | 28 | - 1 | 1,21 | 1 | 1,464 | - 1,21 |
| 19 | 69 | 29 | 8 | 2,21 | 64 | 4,884 | 17,68 |
| 20 | 50 | 27 | - 11 | 0,21 | 121 | 0,044 | - 2,31 |
| 21 | 56 | 27 | - 5 | 0,21 | 25 | 0,044 | - 1,05 |
| 22 | 68 | 30 | 7 | 3,21 | 49 | 10,304 | 22,47 |
| 23 | 56 | 27 | - 5 | 0,21 | 25 | 0,044 | - 1,05 |
| 24 | 62 | 27 | 1 | 0,21 | 1 | 0,044 | 0,21 |
| 25 | 60 | 27 | -1 | 0,21 | 1 | 0,044 | - 0,21 |
| 26 | 62 | 27 | 1 | 0,21 | 1 | 0,044 | 0,21 |
| 27 | 58 | 24 | - 3 | - 2,79 | 9 | 7,784 | 8,37 |
| 28 | 57 | 27 | - 4 | 0,21 | 16 | 0,044 | - 0,84 |
| Jumlah | | | | | 613 | 80,712 | 39,63 |

$$r_{x_1y} = \frac{x_1x_2}{(x_1^2)(x_2^2)} = \frac{39,63}{(613)(80,712)} = \frac{39,63}{(24,759)(8,984)} = \frac{39,63}{222,435} = 0,178$$

Harga r hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga k tirik r pada tabel untuk taraf signifikan 5% dan $df/db - N - 2 = 28 - 2 = 26$ dan diperoleh r hitung sebesar 0,388, ternyata r hitung = 0,178 < t tabel = 0,388 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran tidak berkorelasi secara positif dengan perilaku belajar peserta didik di MA Madani Paopao Kabupaten Gowa.

Korelasi (hubungan) tersebut baru berlaku untuk sampel yang diperlakukan. Untuk menguji signifikansi korelasi (hubungan), yaitu apakah korelasi (hubungan) yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, digunakan uji signifikansi korelasi *product moment*, sesuai rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2} = \frac{0,178 \sqrt{28-2}}{1-(0,178)^2} = \frac{0,178 (5,099)}{0,968} = \frac{0,908}{0,968} = 0,938$$

Berdasarkan perhitungan maka t hitung = 0,938 untuk uji signifikansi dengan uji dua pihak (*two tail test*) jatuh pada daerah penerimaan H_0 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara penerapan strategi pembelajaran dengan perilaku belajar peserta didik di MA Madani Paopao Kabupaten Gowa. Jadi dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi di mana sampel yang 28 orang diambil.

4. Uji Korelasi Ganda Antara Variabel X_1 dan X_2 dengan Y

Berdasarkan data hasil penelitian, hipotesis yang menyatakan $H_0 = 0$ atau $H_1 \neq 0$ diuji dengan menggunakan uji korelasi ganda (*multiple correlation*) sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{(ry_{x_1})^2 + (ry_{x_2})^2 - 2(ry_{x_1})(ry_{x_2})(rx_{1x_2})}{1 - (rx_{1x_2})^2}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{(0,169)^2 + (0,013)^2 - 2(0,169)(0,013)(0,178)}{1 - (0,178)^2}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,029 + 0,000169 - 0,000782}{1 - 0,032}} = \frac{0,028}{0,968} = 0,029$$

Korelasi ini secara kualitatif dapat dinyatakan sangat rendah dan besarnya lebih kecil dari korelasi parsial antara X_1 dengan Y dan antara X_1 dengan X_2 . Korelasi sebesar 0,029 itu baru berlaku untuk sampel yang diteliti sehingga untuk dapat digeneralisasikan atau tidak, perlu diuji signifikansinya dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} = \frac{0,029^2 / 2}{(1 - 0,029^2) / (28 - 2 - 1)} = \frac{0,000421}{0,040} = 0,011$$

Harga ini (0,011) selanjutnya dikonsultasikan dengan F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n - k - 1)$ dan taraf kesalahan sebesar 5% sehingga $F_{hitung} = 0,011 < F_{tabel} = 3,38$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa korelasi ganda tersebut tidak signifikan dan dapat diberlakukan di mana sampel diambil.

SIMPULAN

Penelitian multi variabel korelasional yang terdiri atas penerapan strategi pembelajaran, perilaku belajar, dan hasil belajar peserta didik sebagaimana yang dilakukan di Madrasah Aliyah Madani Paopao Kabupaten Gowa, menghasilkan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran di Madrasah Aliyah Madani Paopao Kabupaten Gowa paling tinggi 75% dari yang diharapkan dinyatakan diterima atau tidak terdapat perbedaan antara yang diduga dalam populasi dengan data yang terkumpul dari sampel. Hal ini didasarkan pada pengujian hipotesis deskriptif untuk uji satu pihak (*one tail test*) di mana $t_{hitung} = -0,427 < t_{tabel} = 1,703$ yang jatuh pada daerah penerimaan H_0 . Melalui perhitungan pada sampel, ditemukan rerata penerapan strategi pembelajaran di Madrasah Aliyah Madani Paopao $1697 : 2240 \times 100\% = 75,759\%$ (perbedaan tidak berarti disebabkan adanya pembulatan. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran di

Madrasah Aliyah Madani Paopao Kabupaten Gowa, sama dengan nilai yang diduga.

2. Pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa perilaku belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Madani Paopao Kabupaten Gowa paling tinggi 75% dari yang diharapkan dinyatakan diterima atau tidak terdapat perbedaan antara yang diduga dalam populasi dengan data yang terkumpul dari sampel. Hal ini didasarkan pada pengujian hipotesis deskriptif untuk uji satu pihak (*one tail test*) di mana $t \text{ hitung} = -0,127 < t \text{ tabel} = 1,703$ maka jatuh pada daerah penerimaan H_0 . Melalui perhitungan pada sampel ditemukan rerata perilaku belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Madani Paopao $750 : 1008 \times 100\% = 74,405\%$. Dengan demikian, perilaku belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Madani Paopao Kabupaten Gowa, sama dengan nilai yang diduga, yaitu paling tinggi 75%.
3. Pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Madani Paopao Kabupaten Gowa paling tinggi 75% dari yang diharapkan dinyatakan ditolak atau terdapat perbedaan antara yang diduga dalam populasi dengan data yang terkumpul dari sampel. Hal ini didasarkan pada pengujian hipotesis deskriptif untuk uji satu pihak (*one tail test*) di mana $t \text{ hitung} = 6,501 > t \text{ tabel} = 1,703$ maka jatuh pada daerah penolakan H_0 . Melalui perhitungan pada sampel ditemukan rerata hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Madani Paopao sebesar $2241 : 28 = 80,036$. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Madani Paopao Kabupaten Gowa lebih besar daripada nilai yang diduga ($80,036 > 75$).
4. Pengujian hipotesis asosiatif antara variabel X_1 dengan Y menunjukkan bahwa $r \text{ hitung} = 0,169 < t \text{ tabel} = 0,388$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran tidak berkorelasi secara positif dengan hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Madani Paopao Kabupaten Gowa. Melalui uji signifikansi dengan uji dua pihak (*two tail test*) $t \text{ hitung}$ sebesar 0,875) jatuh pada daerah penerimaan H_0 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara penerapan strategi pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah ku pada populasi di mana sampel yang 28 orang diambil.
5. Pengujian hipotesis asosiatif antara variabel X_2 dengan Y menunjukkan bahwa $r \text{ hitung} = 0,013 < t \text{ tabel} = 0,388$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar peserta didik tidak berkorelasi secara positif dengan hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Madani Paopao Kabupaten Gowa. Melalui uji signifikansi dengan uji dua pihak (*two tail test*) $t \text{ hitung}$ sebesar 0,066 jatuh pada daerah peneri-

maan H_0 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara perilaku belajar dengan hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Madani Paopao Kabupaten Gowa. Jadi, dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi di mana sampel yang 28 orang diambil.

6. Pengujian hipotesis asosiatif antara variabel X_2 dengan X_2 menunjukkan bahwa r hitung = $0,178 < t$ tabel = $0,388$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran tidak berkorelasi secara positif dengan perilaku belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Madani Paopao Kabupaten Gowa. Melalui uji signifikansi dengan uji dua pihak (*two tail test*) t hitung sebesar $0,938$ jatuh pada daerah penerimaan H_0 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara penerapan strategi pembelajaran dengan perilaku belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Madani Paopao Kabupaten Gowa. Jadi, dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi di mana sampel yang 28 orang diambil.
7. Pengujian hipotesis asosiatif antara variabel X_2 dan X_2 dengan Y menunjukkan bahwa r hitung sebesar $0,029$ yang secara kualitatif dapat dinyatakan sangat rendah dan besarnya lebih kecil dari korelasi parsial antara X_1 dengan Y dan antara X_1 dengan X_2 . Uji signifikansi menunjukkan bahwa F hitung sebesar $0,011 < F$ tabel = $3,38$ sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi ganda tersebut tidak signifikan dan dapat diberlakukan di mana sampel diambil. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran dan perilaku belajar tidak berkorelasi secara signifikan dengan hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Madani Paopao Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Medinah Munawwarah: Muja'mma' Khadim al-Haramain al-Syarifain al-Malik Fahd li Thiba'at al-Mushhaf al-Syarif, 1411 H.
- , *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI; 1985.
- , *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI; 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

-
- . *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Cet. III, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. *Taksonomi Berpikir*. Cet. 1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Ed. I (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2009.
- Nurhayati, Eti. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. 2; Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Pembelajaran dan Micro Teaching*. Cet. 1; Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2008.
- . *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Edisi pertama. Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2008.
- Samsu. *Implikasi Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Upaya Mengantisipasi Krisis Akhlak Peserta Didik pada SMA Negeri di Palopo*. Disertasi; Makassar: PPs UIN Alauddin, 2014.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. 16; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- Slameto. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester: SKS*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- . *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
